

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD**

**Dayang Faridawati, Tahmid Sabri, Svamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: [faridadayang332@yahoo.com](mailto:faridadayang332@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 18 Pekawai Sekadau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif yang berkolaborasi dengan guru teman sejawat. Penelitian dilakukan melalui penelitian tindakan kelas berupa Siklus I, II, dan Siklus III dengan subjek penelitian guru dan 14 orang siswa. Hasil penelitian rancangan pembelajaran, Siklus I: 3,24; Siklus II: 3,43; dan Siklus III: 3,66. Pelaksanaan pembelajarannya, Siklus I: 3,25; Siklus II: 3,50; dan Siklus III: 3,67. Hasil belajar siswa, Siklus I rata-ratanya 62; Siklus II: 71; dan Siklus III: 78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 18 Pekawai Sekadau ternyata mengalami peningkatan, baik rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi guru SD yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di Kelas V SD.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Diskusi, IPA

**Abstract:** This study aims to improve student learning outcomes using the method of discussion in science teaching in class V SD Negeri 18 Pekawai Sekadau. This research uses descriptive method with qualitative approach in collaboration with teacher colleagues. The study was conducted through action research in the form of Cycle I, II, and III cycle with the study subject teacher and 14 students. Results of the research study design, Cycle I: 3.24; Cycle II: 3.43; and Cycle III: 3.66. Implementation of learning, Cycle I: 3.25; Cycle II: 3.50; and Cycle III: 3.67. Student learning outcomes, Cycle I averaged 62; Cycle II: 71; and Cycle III: 78. It can be concluded that the Improvement of Student Learning Results Discussion Method Using Science Lesson In Class V SDN 18 Pekawai Sekadau had experienced an increase both learning design, implementation of learning and student learning outcomes. This study is expected to be a reference for elementary school teachers who seek to improve student learning outcomes, especially in Class V SD.

**Keyword:** Learning Results, Discussion method, IPA

Dari evaluasi siswa menunjukkan antara lain hasil tes semester yang kurang dari KKM IPA adalah 60, pengakuan dari siswa secara obyektif bahwa IPA termasuk katagori sulit menurut mereka disamping pelajaran Matematika dan IPS. Kenyataan di kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA ada saja tingkah laku anak yang kadang tidak sesuai dengan harapan guru seperti bergurau dengan temannya saat diterangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan dan tidak mau memperhatikan saat diterangkan.

Dari gejala tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Perilaku yang ditunjukkan sebagian siswa merupakan suatu tindakan yang bersifat negatif yang akan menghambat pencapaian prestasi belajar.

Dengan kenyataan yang dialami, maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan metode atau sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran IPA yang dilaksanakan kurang menarik minat perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Maka peneliti menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Pekawai sekadau, pada pembelajaran IPA dengan materi fotosintesis.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis baik bagi guru maupun bagi pihak lainnya. Secara teoritis penelitian ini dapat dikemas, disusun secara sistematis untuk dijadikan panduan bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, minimal standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2014: 574), ” peningkatan” artinya kenaikan, mempertinggi, atau memperhebat. Jadi, peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha meningkatkan khususnya dalam hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang fotosintesis.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir belajar. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

([Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/08/08/penilaian-hasil-belajar/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/08/08/penilaian-hasil-belajar/))

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2008: 38)

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. (Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2010: 101 )

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik fisik, mental, dan emosional dalam pembelajaran IPA dengan menekankan proses

belajar berpikir kritis dan analitis dalam mencari solusi memecahkan masalah pada suatu permasalahan yang dihadapi. Adapun yang menjadi materi pokok adalah tentang fotosintesis kelas V SD.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2004: 28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter dan perubahan pada diri seseorang yang mencakup pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen sebagai hasil dari aktivitas atau pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor Yang Mempengaruhi Belajar siswa. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor intern ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Faktor Ekstern siswa. Dalam hal ini bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan non-sosial. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, seperti kurikulum sekolah peraturan sekolah, buku panduan dan sebagainya. Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

(<mhtml:file://C:/User/Microsoft/Documents/Faktor yang mempengaruhi belajar>)

Pengertian hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir belajar. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

([Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/08/08/penilaian-hasil-belajar/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/08/08/penilaian-hasil-belajar/))

Dari pendapat para ahli yang lain menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik ( Purwanto, 2008 : 38 ).

Hasil belajar berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan siswa ditandai selalu dengan skor, angka, kata atau huruf. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk diagnosis dan pengembangan, untuk seleksi untuk kenaikan kelas dan untuk penempatan.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/penilaian-hasil-belajar>)

Tes formatif dimaksud untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar formatif adalah hasil belajar yang di capai setelah melakukan proses belajar mengajar pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik materi, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana direncanakan.

Tes sumatif diberikan saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka raport.

Jadi dari hasil belajar sumatif peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar sumatif adalah hasil belajar yang dilakukan setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil dalam pembelajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

(<http://wawan-jnaldi.blogspot.com/2015/jenis-tes-hasil-belajar>)

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor. Hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan yang baru, dapat menghargai sesuatu hal. (<http://blog.tp.ac.id/memahami-bagaimana-siswa-belajar>.)

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. ( Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2010 : 101). Teknik diskusi adalah salah satu belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, pada hakekatnya IPA meliputi 3 cakupan yaitu IPA sebagai proses, IPA sebagai produk, dan IPA sebagai prosedur. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hakekat IPA SD adalah sebagai pembelajaran yang diperoleh siswa melalui keterampilan proses dengan menggunakan metode ilmiah, hasil upaya yang dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi atau kegiatan di lapangan.

Ruang lingkup IPA SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas ilmiah. Secara terperinci ruang lingkup materi IPA yang terdapat dalam kurikulum KTSP (2006: 485). a. Makhluk hidup dan kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan. b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas. c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. d. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA dengan Metode Diskusi. 1. Rancangan Pembelajaran. 2. Pelaksanaan Pembelajaran. 3. Evaluasi Pembelajaran. Berdasarkan kriteria tertentu dalam penelitian melakukan penilaian, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dari penjelasan di atas peneliti simpulkan bahwa evaluasi proses adalah komponen hasil dari proses pelaksanaan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menguji hasil dari pembelajaran yang telah dicapai melalui tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan juga bahwa evaluasi hasil adalah suatu pengukuran hasil belajar pada prestasi belajar siswa yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa.

## **METODE**

Metode yang akan digunakan peneliti untuk skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, karena metode ini merupakan deskripsi suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Menurut Moh Nazir (2003: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. (Suyadi, 2011:18)

Metode deskriptif adalah salah satu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambar lengkap mengenai fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian Deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan daerah tertentu.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kasihani kasbuloh. E.S dan I

Wayan Sukarnyana (2006: 71) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dalam bentuk ini tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pihak luar lebih banyak berfungsi sebagai tempat berkonsultasi dalam mencari dan merumuskan masalah peneliti dari pengalamannya sendiri untuk dipecahkan melalui tindakan kelas.

Menurut Kasihani Kasbuloh (2006 : 69) penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, maupun dosen yang bersama-sama (berkolaborasi) dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Sifat penelitian adalah kolaborasi menggambarkan peranan dan sintesis masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik observasi langsung. Teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Alat pengumpulan data pada skripsi ini meliputi :

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan fotosintesis (IPKG I).
- b. Lembar observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPA yang berkaitan dengan fotosintesis (IPKG II).
- c. Lembar soal tes yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif, maka prosedur penelitian ini juga prosedur yang berlaku dalam penelitian deskriptif.

### **Tahap persiapan (*planing*)**

Dalam tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian berkolaborasi.

Kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat.
- b. Menganalisis kurikulum bersama teman sejawat.
- c. Menentukan materi dan media pembelajaran.
- d. Membuat RPP awal.
- e. Menyiapkan soal.

### **Tahap Tindakan (*acting*)**

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana sebanyak 3 siklus, 1 siklus masing-masing dilakukan 1 kali pertemuan. Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi

rancangan yaitu mengenalkan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang di rumuskan dalam rancangan.

### **Tahap Pengamatan (*observasi*)**

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sebaiknya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

### **Tahap Refleksi (*reflektif*)**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kemudian mengaji, melihat dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tindakan yang sudah dilakukan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian kerja guru yang akan diisi oleh kolaborator. Adapun instrumen penilaian kinerja peneliti untuk rancangan pembelajaran IPA dalam bentuk tabel adalah indikator kinerja untuk rancangan pembelajaran, indikator kinerja untuk pelaksanaan pembelajaran, dan indikator kinerja untuk hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang dimaksud disini merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi. Seperti terprogram dalam RPP dan berupa angka yaitu sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA 60.

Analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes siswa, dari nilai-nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah penerapan pembelajaran dengan metode diskusi yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus berikut ini.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean/rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan peneliti dalam merancang pembelajaran dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menurut pedoman PPL FKIP UNTAN 2010:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Selanjutnya dari hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan menurut Ngilim Purwanto (2012: 103) sebagai berikut:

Kategori skor 86% - 100% dikategorikan sangat tinggi

Kategori skor 76% - 85% dikategorikan tinggi  
Kategori skor 60% - 75% dikategorikan sedang  
Kategori skor 0 % - 59% dikategorikan rendah

Dari data yang diperoleh kemudian dapat disimpulkan apakah yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari kesimpulan tersebut selanjutnya akan disajikan kedalam hasil penelitian dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Deskripsi hasil penelitian Tindakan Kelas yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penelitian melakukan pengamatan awal pada tanggal 06 Agustus 2015 untuk menentukan base line agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Adapun pengamatan awal pada siswa kelas v SD Negeri 18 Pekawai Sekadau terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Awal Hasil Belajar Siswa**

	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>56</b>	<b>K</b>

#### **Keterangan :**

Kriteria rata-rata prestasi adalah 80 - 100 : Baik Sekali (BS), 70 - 79 : Baik (B), 60 - 69 : Cukup (C), < 60: Kurang (K).

Pada tabel 4.1 diatas hasil belajar siswa ketika dilakukan pengamatan awal dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPA di SDN 18 Pekawai Sekadau pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai atau skor KKM IPA adalah 60. Sedangkan yang mendapat rata-rata nilai 70 ada 30% dari siswa mendapat nilai baik di atas kriteria KKM. Kemudian yang memperoleh nilai 60 ada 10% dari siswa yang mendapat nilai cukup dari kriteria KKM. Sedangkan yang mendapat rata-rata nilai 50 dari 60% siswa mendapat nilai kurang dibawah KKM. Jadi hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Kata lain bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan perbaikan minimal mencapai standar KKM yang berlaku di SD Negeri 18 Pekawai.

Paparan data hasil temuan siklus, tahap ini peneliti menyiapkan segala yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Pada setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan yang membahas tentang fotosintesis, dengan menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus ini



terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Tahap Perencanaan tindakan. b. Tahap pelaksanaan tindakan. c. Tahap observasi. d. Tahap refleksi

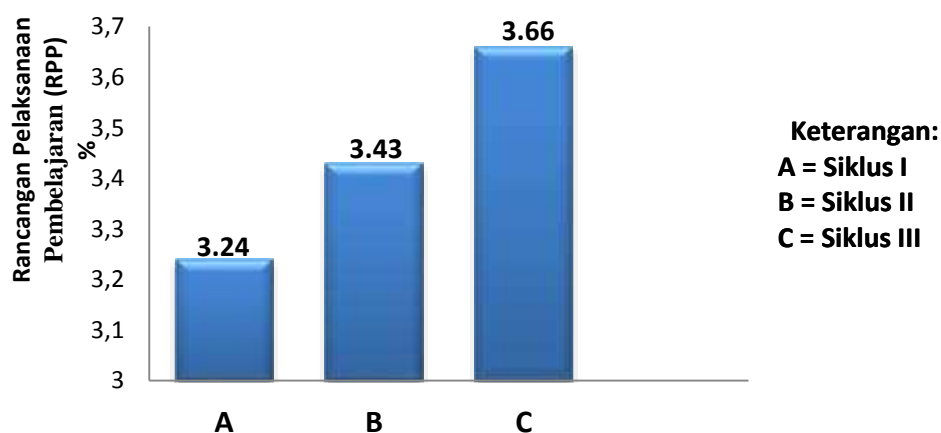
Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 18 Pekawai Sekadau dengan menggunakan metode diskusi. Dari data tersebut diperoleh rekapitulasi rata-rata untuk rancangan pembelajaran (RPP). Rekapitulasinya dapat terlihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA**  
**siklus I, siklus II, dan siklus III**

Rata-rata skor siklus			Rata-rata	Ket
Siklus I	Siklus II	Siklus III		
3,24	3,43	3,66	10,33	
<b>Rata-rata</b>			<b>3,44</b>	Baik

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan kemampuan merancang pembelajaran pada setiap siklusnya. Dari rekapitulasi di atas tentang rata-rata rancangan pembelajaran siklus I sebesar 3,24 meningkat lagi pada siklus II sebesar 3,43, siklus I ke siklus II terdapat selisih nilai 0,21 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 3,66, siklus II ke siklus III terdapat selisih 0,23 jadi skor rata-rata rancangan pembelajaran menjadi sebesar 3,44 tergolong baik, perbandingan rata-rata antar siklus tidak sama dikarenakan skenario/kegiatan pembelajaran skornya rendah. Selanjutnya kemampuan peneliti merancang pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi dari data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 1.**  
**Rata-rata Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPA**



Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 18 Pekawai Sekadau dengan menggunakan metode diskusi. Dari data

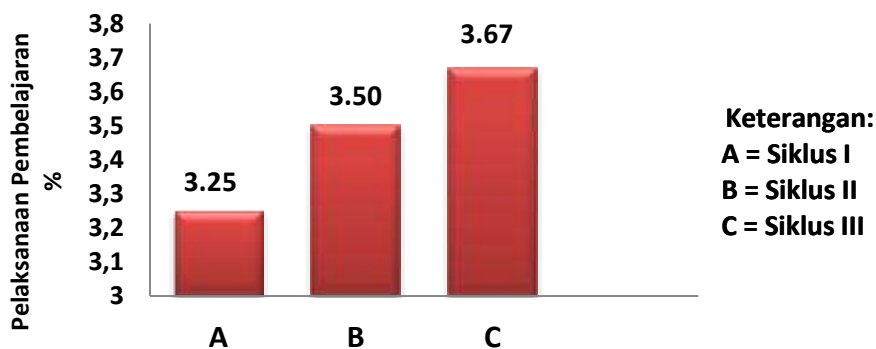
tersebut diperoleh rekapitulasi rata-rata untuk pelaksanaan pembelajaran IPA. Rekapitulasinya dapat terlihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA**  
**siklus I, siklus II, dan siklus III**

Rata-rata skor siklus			Rata-rata	Ket
Siklus I	Siklus II	Siklus III		
3,25	3,50	3,67	10,43	
<b>Rata-rata</b>			<b>3,47</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 3, terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Dari rekapitulasi di atas tentang rata-rata rancangan pembelajaran siklus I sebesar 3,25, meningkat lagi pada siklus II sebesar 3,50, dari siklus I ke siklus II terdapat selisih sebesar 0,25 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 3,67, dari siklus II ke siklus III terdapat selisih 0,17. Jadi skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran menjadi sebesar 3,47 tergolong baik. Dari data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 2.**  
**Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran IPA**



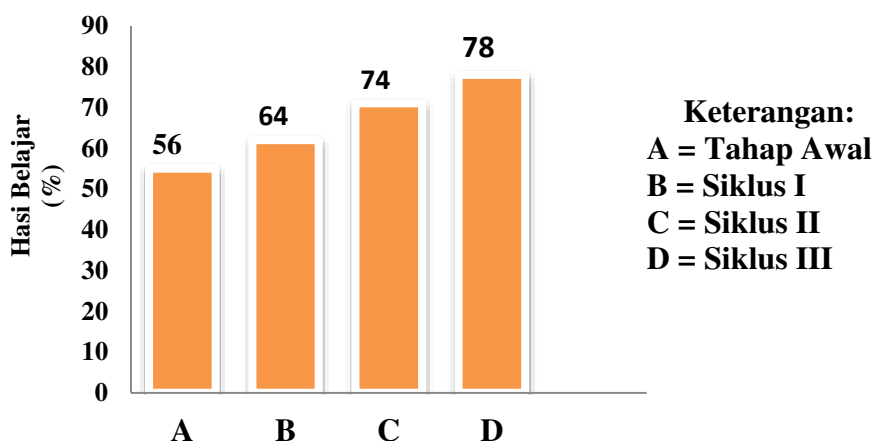
Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 18 Pekawai Sekadau dengan menggunakan metode diskusi. Dari data tersebut diperoleh rekapitulasi rata-rata untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Rekapitulasinya dapat terlihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA**  
**siklus I, siklus II, dan siklus III**

Rata-rata skor siklus			Rata-rata	Ket
Siklus I	Siklus II	Siklus III		
62	71	78	<b>211</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>70</b>	<b>Baik</b>

Dari rekapitulasi di atas tentang rata-rata rancangan pembelajaran siklus I sebesar 62, meningkat lagi pada siklus II sebesar 71 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 78, jadi rata-rata hasil belajar siswa menjadi 70 tergolong baik. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada tahap awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4 Rata-rata Hasil Belajar Siswa**



## Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 18 Pekawai Kabupaten Sekadau dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 3 siklus terhadap kemampuan peneliti dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti siklus I dapat teratasi dengan baik, namun ada beberapa aspek lain yang perlu untuk ditingkatkan seperti skenario/kegiatan pembelajaran. Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan peneliti menyusun perencanaan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan setelah mengalami peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan Tabel 4.11 Rekapitulasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA siklus I, siklus II, dan siklus III, terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklus. Pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata sebesar 3,24, meningkat lagi pada siklus II sebesar 3,43 terdapat selisih nilai 0,21 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 3,66, terdapat selisih 0,23, jadi skor rata-rata rancangan pembelajaran menjadi sebesar 3,44 tergolong baik, perbandingan rata-rata antar siklus tidak sama dikarenakan skenario/kegiatan pembelajaran skornya rendah.

Berdasarkan pengamatan kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi selama 3 siklus, berikut dipaparkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya baik dalam persiapan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Pada siklus I ada beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan metode yang digunakan, terlalu banyak menjelaskan materi pembelajaran dan kurangnya kemampuan peneliti dalam melakukan penilaian sehingga perlu perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat tetapi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, peneliti kurang memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran untuk itu perlu dilanjutkan perbaikannya pada siklus III.

Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya. Dengan adanya peningkatan yang lebih baik dalam setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan. Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya.

Berdasarkan Tabel 4.12 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata siklus I sebesar 3,25, meningkat lagi pada siklus II sebesar 3,50 terdapat selisih sebesar 0,25 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 3,67, terdapat selisih 0,17, jadi rata-rata pelaksanaan pembelajaran menjadi sebesar 3,47 tergolong baik.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi yang dilakukan selama 3 siklus, berikut akan dipaparkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, pada paparan data hasil temuan tahap awal yaitu 56 dengan kriteria rata-rata prestasi sesuai dengan KKM IPA tergolong masih rendah.

Berdasarkan Tabel 4.13 Rekapitulasi Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa siklus I, siklus II dan siklus III, dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat kita lihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64, meningkat lagi pada siklus II sebesar 74 dari siklus I ke siklus II terdapat selisih 10, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 78, dari siklus I ke siklus II terdapat selisih 10, jadi rata-rata hasil belajar siswa menjadi 70 tergolong baik.

Hasil belajar siswa yang digunakan adalah hasil belajar evaluasi akhir pada setiap pertemuan. Dengan hal ini pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna karena siswa mengubah sendiri pengetahuannya sehingga apa yang diperoleh siswa lebih mudah dipahami dan diingat kembali. Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi di SD Negeri 18 Pekawai Sekadau mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian perolehan hasil belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang lebih baik. Keberhasilan pelaksanaan metode diskusi bersama dirasakan sudah tuntas karena nilai hasil belajar siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA sebesar 60. Dengan demikian metode diskusi

dalam pembelajaran IPA tentang fotosintesis ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 18 Pekawai Sekadau dan berdampak pula terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 18 Pekawai Sekadau, dari penilaian yang diberikan observer, kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti memperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,24, siklus II sebesar 3,43, dan pada siklus III sebesar 3,66. Skor ini meningkat dari siklus I sampai siklus III. Kemampuan yang di nilai oleh observer yaitu pada siklus I sebesar 3,25, siklus II sebesar 3,50, dan siklus III sebesar 3,67. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 65% atau 10 siswa yang mendapat skor sesuai dengan KKM dengan rata-rata 62. Pada siklus II banyak siswa yang mencapai ketuntasan 75% atau 11 siswa yang mendapat skor sesuai dengan KKM dengan rata-rata skor 71. Pada siklus III banyak siswa yang mencapai ketuntasan 99% atau 13 siswa yang mendapat skor sesuai dengan KKM dengan rata-rata 78.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, untuk penelitian selanjutnya, pembelajaran langsung menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan, sehingga tidak dirasakan sulit dan tidak terjadi penurunan hasil belajar siswa. Dari itu guru perlu menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya tentang "fotosintesis". Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan dan bervariasi tentang metode pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih memasyarakatkan penggunaan metode diskusi, terutama bagi guru yang mengajarkan IPA khususnya kelas V, perlu adanya penelitian lanjutan oleh pihak lain pada materi yang sama atau materi yang berbeda, pada kelas yang sama atau kelas berbeda di Sekolah Dasar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Diknas. (2015). *Pedoman Pelaksanaan KKM Mata Pelajaran IPA SD Negeri 18 Pekawai*. Sekadau. Diknas.
- [Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/08/08/penilaian-hasil-belajar](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/08/08/penilaian-hasil-belajar).
- [Http://himitsuqalbu wordpress.Com//2014//03//21//Defenisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli](http://himitsuqalbu.wordpress.Com//2014//03//21//Defenisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli).
- [Http://wawan-jnaidi.blogspot.com/2015/08/08/jenis-jenis-tes-hasil-belajar.html](http://wawan-jnaidi.blogspot.com/2015/08/08/jenis-jenis-tes-hasil-belajar.html).

- Ika Fitriyaningsih. (2009). Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasihani Kasbuloh E. S dan I Wayan Sukarnyana. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang. Universitas Malang.
- M. Ngalim Purwanto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moh Nazar, Ph. D. (2003). *Model Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Moh Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta. Diva Press.
- Mulyani Sumantri Johar Permata. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Mungin Eddy Wibowo. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan SD*. Jakarta. Depdiknas.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta. Pustaka Pelajar.
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Widyakarya.
- Suryadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- TIM. (2010). *Pedoman PPL FKIP UNTAN*. Pontianak. FKIP UNTAN.